



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dian Nuswantoro,
Semarang, Indonesia

***Correspondence:**

hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v4i1.15557](https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15557)

Sitasi:

Kinasih, H.W., & Rukmana, R. H.
(2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Harga Saham Yang
Dimoderasi Oleh Peningkatan Kasus
Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal
Akademi Akuntansi*, 4(1), 50-55.

Proses Artikel

Diajukan:

10 Februari 2021

Direviu:

17 Februari 2021

Direvisi:

26 April 2021

Diterima:

28 Mei 2021

Diterbitkan:

31 Mei 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

**DAMPAK NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH
PENINGKATAN KASUS COVID 19 DI
INDONESIA**

Hayu Wikan Kinasih^{1*}, Rizza Hardiyanti Rukmana²

ABSTRACT

Covid-19, which has begun to spread in most of all regions in the world, has resulted in a decline in economic activity in various countries. This study aims to examine the effect of the rupiah exchange rate on stock prices which is moderated by the increase of positive Covid-19 cases in Indonesia. This study took a sample of companies in hotel, restaurant and tourism sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange which are considered to be companies that have been severely affected by the Covid-19 pandemic. This research was conducted for 4 months, from March 2020 to June 2020. This study used a moderated regression analysis method. The results of the study prove that the Rupiah Exchange Rate affects the Stock Price of the Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector. In addition, the increase of Covid-19 case also moderated the relationship between the rupiah exchange rate and stock prices.

KEYWORDS: Covid-19; Exchange Rate; Stock Price.

ABSTRAK

Covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh wilayah dunia mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi di berbagai negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham yang dimoderasi oleh peningkatan kasus positif Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dianggap sebagai perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi moderasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. Selain itu, kenaikan kasus Covid-19 juga memoderasi hubungan nilai tukar rupiah dengan harga saham.

KATA KUNCI: Covid-19; Harga Saham; Nilai Tukar.



© 2021 Hayu Wikan Kinasih, Rizza Hardiyanti Rukmana

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

51

Penetapan virus Covid-19 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada bulan Februari 2020 sebagai pandemic yang melanda seluruh dunia, telah mengakibatkan perubahan pada tatanan ekonomi. Perubahan tatanan ekonomi tidak hanya dialami oleh satu dua negara namun hampir oleh seluruh negara di dunia. Berbagai sektor yang seharusnya memberikan sumbangsih terhadap perekonomian di berbagai negara terhenti sebagai akibat semakin meluasnya penyebaran virus yang pertama kali ditemukan di Provinsi Wuhan China pada bulan Desember 2019, corona virus atau yang lebih dikenal dengan nama covid-19.

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi adanya kasus positif covid19 di Indonesia yang kemudian akhirnya meluas ke seluruh provinsi di Indonesia. Keberadaan kasus positif ini mengakibatkan pemerintah menetapkan larangan bagi WNA masuk ke Indonesia, serta WNI keluar dari Indonesia. Peraturan pemerintah ini menyebabkan banyak maskapai penerbangan yang membatalkan penerbangannya, hotel mulai kehilangan tamunya, pariwisata kehilangan pengunjung, dan juga sepiunya restoran akibat berkurangnya pengunjung. Pada akhirnya, penetapan peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Indonesia yang berlangsung pada kuartal kedua tahun 2020 mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 3,1% seperti yang dituliskan oleh kompas.com berdasarkan pernyataan resmi dari Menteri Keuangan.

Penurunan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh Indonesia namun juga oleh beberapa negara lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari kompas.com beberapa negara yang terdampak dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif pada kuartal 1 2020 antara lain Thailand, China, Jepang, Jerman, Inggris dan Singapura. Sedangkan untuk Indonesia pertumbuhan ekonomi turun dari 5% pada kuartal 4 2019 menjadi 2,9% pada kuartal 1 2020, dan kemudian mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,1% pada kuartal 2. Keadaan demikian ini merupakan salah satu akibat dari adanya krisis ekonomi yang melanda dunia yang merupakan salah satu dampak dari penyebaran covid19.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia berakibat kepada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang notabene merupakan mata uang yang dipergunakan oleh Indonesia dalam melakukan perdagangan di pasar internasional. Pelemahan nilai tukar ini juga berimbas pada harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa. Bursa saham atau yang sering dikenal sebagai pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian, diantaranya membantu perusahaan untuk menambah modal, serta memberikan sarana bagi investor untuk berinvestasi ([Wardhani et al., 2018](#))

Dalam bursa, saham sebagai salah satu sekuritas yang diperdagangkan menjadi sekuritas yang menarik bagi investor. Dalam [Veronika & Zuhroh \(2021\)](#) saham menjadi sebuah sekuritas yang memiliki resiko tinggi, serta berbanding dengan return yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan menjadi sebuah perhatian penting bagi investor maupun calon investor. Harga saham merupakan sebuah nilai yang menentukan kekayaan pemegang saham ([Brigham & Houston, 2010](#)), sehingga naik turunnya harga saham oleh perusahaan dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Fluktuasi atas harga saham sendiri dipengaruhi oleh faktor internal (mikro) maupun faktor eksternal (makro). Dalam [Utami \(2020\)](#), faktor internal yang dimaksudkan disini adalah faktor yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti misalnya profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan dividend payout ratio. Sedangkan faktor eksternal, merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan, seperti misalnya peraturan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, dan lain sebagainya. Menurut [Antasari & Akbar \(2019\)](#)

JAA
4.1

TINJAUAN LITERATUR DAB PERUMUSAN HIPOTESIS

Ada beberapa faktor makro yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan diantaranya adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestic bruto (PDB), dan lain – lain.

Kurs merupakan salah satu faktor yang dianggap sangat mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini dikarenakan investor akan menanggapi adanya fluktuasi kurs ini dianggap sebagai sinyal untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. Tindakan pembelian atau penjualan saham akan berakibat pada berubahnya harga saham perusahaan yang menjadi tolak ukur kinerja sebuah perusahaan. Selain faktor makro, terdapat faktor eksternal lain yang bertindak sebagai pemicu befluktuasinya harga saham yaitu adanya kepekaan investor terhadap isu atau peristiwa yang terjadi di suatu negara. Isu yang sedang berkembang saat ini adalah peristiwa penyebaran virus covid19 di Indonesia. Peristiwa ini secara tidak langsung memperkuat fluktuasi harga saham di Indonesia selain dari faktor makro ekonomi. Dalam [Tandelilin \(2010\)](#) dikatakan bahwa keberadaan kurs rupiah yang mengalami penguatan terhadap mata uang asing akan menjadikan sebuah sinyal positif bagi investor yang berada pada suatu negara yang mengalami inflasi.

Penelitian tentang pengaruh kurs terhadap harga saham telah banyak diteliti, diantaranya oleh ([Kartikaningsih et al., 2020](#)). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap saham perusahaan infrastuktur pada masa pandemi covid-19 menunjukkan adanya pengaruh antara nilai tukar terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan juga oleh [Antasari & Akbar \(2019\)](#) pada perusahaan *consumer good* yang ada di Bursa Efek Indonesia, [Munib \(2016\)](#) pada perusahaan Perbankan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh nilai tukar rupiah atas dolar AS (kurs) terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor hotel, restoran dan pariwisata, yang dimoderasi oleh penambahan kasus covid19 di Indonesia. Perusahaan sub-sektor hotel, restoran dan pariwisata ini dipilih karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang sangat terdampak atas pemberlakuan kebijakan pemerintah saat ini dalam mengatasi penyebaran covid19.

Berdasarkan pada konsep teori sinyal, segala informasi yang diberikan kepada pasar akan mengakibatkan reaksi terhadap pasar, baik itu merupakan reaksi positif ataupun reaksi negatif. Reaksi yang terjadi di pasar ini akan mengakibatkan adanya perubahan pada harga saham perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dibangun antara lain :

H₁ : Kurs berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : Penambahan Kasus Covid19 memoderasi hubungan antara kurs dengan harga saham

METODE

Penelitian ini terkategori sebagai penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antar variabel. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain variabel kurs sebagai variabel independen (X). Selain Kurs, variabel lain yang dipergunakan adalah variabel harga saham, sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y), serta variabel Covid19 sebagai variabel moderasi. Data diperoleh dengan memanfaatkan laporan yang telah diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) mengenai nilai tukar rupiah harian terhadap dolar Amerika Serikat. Selain laporan dari OJK, untuk melihat perubahan harga saham harian dari perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 35 perusahaan, penulis menggunakan data dari Yahoo Finance. Sedangkan untuk melihat perkembangan kasus Covid19 di

Indonesia, penulis menggunakan data yang dipublikasi oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Data diambil mulai dari periode Maret 2020 sampai dengan periode Juli 2020. Rentang ini diambil dengan alasan bahwa pada periode ini merupakan periode dimana pemerintah menerapkan kebijakan untuk melakukan pembatasan kegiatan sosial yang dirasa sangat berimbas pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Data yang terkumpul tersebut selanjutnya akan diuji dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan WarpPLS.05. Sebelum melakukan pengujian tersebut terdapat beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan, antara lain :

Uji Goodness of Fit R Square Contribution Ratio

Pengujian ini dipergunakan untuk melihat keceratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian secara bersama – sama. Nilai R Square yang semakin besar, mendekati 1, diartikan bahwa keseluruhan Y dapat dijelaskan oleh X.

Uji Model Fit Indices

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model penelitian yang dibangun merupakan model yang terbaik. Untuk menentukannya, data dilihat pada nilai probability Average Path Coefficient (APC), Average R-Square (ARS), Average Adjusted R-Square (AARS), yang nilainya dan Average block VIF (AVIF).

Uji Path Coefficient and P-Values dan Uji Moderasi

Pengujian ini ditujukan untuk menentukan p-value variabel bebas terhadap variabel terikat, serta membuktikan hipotesis yang diajukan. Untuk membuktikan ada tidaknya moderasi dipergunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian atas data dengan menggunakan WarpPLS menunjukkan hasil sebagai berikut :

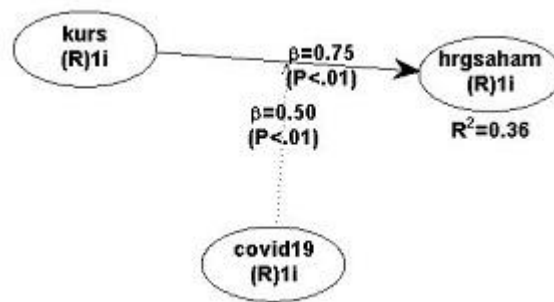
Average path coefficient (APC)	= 0.626, P<0.001	Diterima
Average R-squared (ARS)	= 0.356, P<0.001	Diterima
Average adjusted R-squared (AARS)	= 0.342, P<0.001	Diterima
Average block VIF (AVIF)	= 1.588,(diterima <= 5, ideal <= 3.3)	Diterima
R-Square Contribution Ratio (RSCR)	= 1,000	

Tabel 1.
Hasil Uji WarpPLS

(data yang diolah : 2020)

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dibentuk telah memenuhi syarat model fit, dimana p-value untuk APC, ARS, dan AARS memiliki nilai kurang dari 0,01. Sedangkan jika dilihat dari nilai AVIF yaitu sebesar 1,588 dimana nilai ini dibawah 3,3 yang menunjukkan bahwa antar variabel bebas yang dipergunakan tidak terdapat keterkaitan satu dengan yang lain. Nilai RSCR sebesar 1,000 menunjukkan hasil yang ideal sesuai dengan batas ideal diterima yaitu sebesar 1,00.

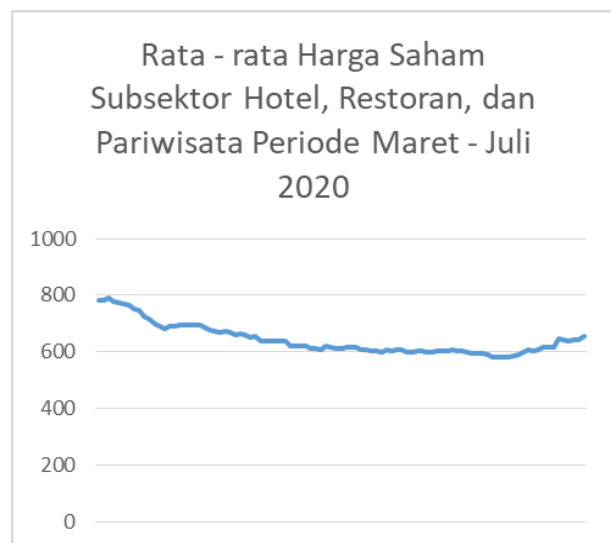
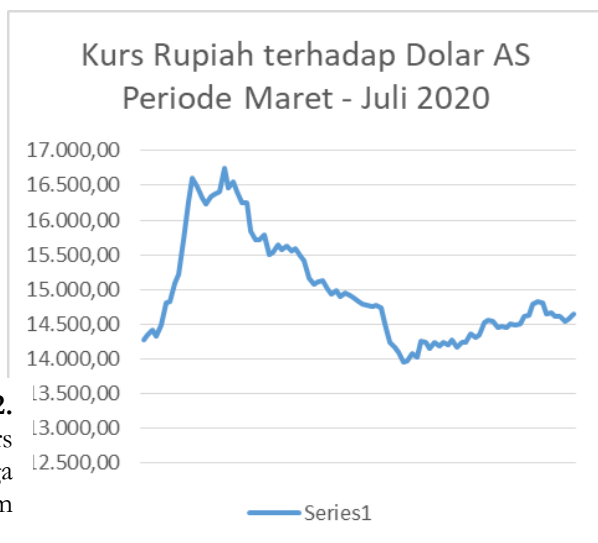
Gambar 1.
Analisis Regresi dengan Moderasi



Hasil yang diperoleh dari pengujian pada gambar 1 menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap harga saham dengan probabilitas $p < 0,01$. Sedangkan Variabel Covid19 terbukti merupakan variabel moderasi antara kurs dengan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $p < 0,01$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 dan 2 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,36 menunjukkan bahwa variansi harga saham dapat dijelaskan oleh variansi kurs dan covid19 sebesar 36%.

Dalam teori sinyal dikatakan bahwa segala sinyal yang disampaikan ke pasar akan mengakibatkan adanya reaksi para pelaku pasar. Reaksi para pelaku pasar ini tercermin dalam harga saham perusahaan. Sebagai negara yang pasar modalnya tergolong sebagai emerging market, perubahan pada pasar akan mudah terpengaruh oleh keberadaan peristiwa yang menimbulkan perubahan pada perekonomian, contohnya adalah perubahan kurs. Adanya kenaikan kurs ini akan direspon oleh pasar sehingga akan mengakibatkan naik atau turunnya harga saham perusahaan. Selain faktor makro ekonomi seperti kurs, laju perubahan harga saham di Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya suatu kejadian yang menimbulkan keterkejutan bagi pasar, misalnya penyebaran covid19 yang saat ini terjadi.

Pada era pandemic seperti saat ini, perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan perusahaan yang sangat terdampak atas pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Terlebih lagi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar pada periode pandemic semakin memperparah kondisi perusahaan sektor tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Harga saham semakin mengalami penurunan dikarenakan lumpuhnya operasi perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kartikaningsih et al., \(2020\)](#), [Antasari & Akbar \(2019\)](#) dan [Munib \(2016\)](#).



Gambar 2.
Grafik Kurs dan Harga Saham

SIMPULAN

55

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hasil pengujian ini juga diperkuat oleh adanya penambahan kasus positif covid-19 di Indonesia yang semakin memperkuat perubahan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan pasar modal Indonesia yang memiliki volatilitas tinggi dan mudah bereaksi terhadap sebuah kejadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajaemen dan Akuntansi Vo. 20 No.2*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No.1*.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis Vol.4 No. 4*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jogjakarta: Kanisius.
- Utami, N. (2020). Analysis of the Influence of Dividend Pauout Ratio, Return on Equity, Growth and Firm Size on Stock Value with Leverage as Mediating Variable. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Veronika, A., & Zuhroh, I. (2021). Fundamental Factor Analysis on Banking Stock Price in LQ45. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.
- Wardhani, R. T., Juanda, A., & Syam, D. (2018). Analisis Kinerja Reksadana Syariah di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Akademi Akuntansi*.